

Pelatihan Kader Kesehatan Gigi Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Pada Masa Resiliensi Pasca Covid-19 Di Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh 2022

Training for Dental Health Cadres in Improving Preparedness During the Post-Covid-19 Resilience Period in Baiturrahman District, Banda Aceh City 2022

Wirza*¹, Henny Febriani², Reza³

^{1,2,3}Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Gigi/Poltekkes Kemenkes Aceh

*e-mail: wirza@poltekkesaceh.ac.id¹, henny.febby@pltekkesacehac.id², Reca@poltekkesaceh.ac.id³

Received: 30 Maret 2023

Accepted: 2 Juni 2023

Published: Agustus 2023

Abstract ← Cambria, Bold, 10 pt

Dental health volunteer training in increasing preparedness for Covid-19 transmission in volunteer can foster commitment from the community in implementing patient safety and infection control which absolutely should not be ignored. Health Volunteer as the spearhead of the community need to equip themselves with knowledge and help efforts to increase the degree of optimal dental and oral health. These Volunteer must be provided with continuous and programmed counseling/training. Aside from being a routine implementation, the volunteer are also tasked with providing counseling related to maternal and child health. Therefore, Volunteer must master various technical skills and knowledge. In this activity training was carried out for volunteer with the hope that volunteer can transfer the knowledge received to be conveyed back to the community, especially in groups at high risk of dental and oral disease. The activities carried out are more directed at promotive services, preventive which are carried out in community-based health efforts, which are a form of activity in which the community's participation in the health sector is managed by Volunteer with the target of the whole community.

Methods: *The method used in this service activity is by providing training activities to improve the skills of posyandu cadres accompanied by holding outreach activities to the community*

Results: *The results of community service activities carried out showed a significant increase after cadre training was carried out in the Baiturrahman sub-district with a sig value of 0.001*

Conclusion: *From the results of the community service that has been carried out by the implementing TEAM, it can be concluded that there is an increase in knowledge of dental and oral health materials, dental and oral health counseling skills and proper and correct tooth brushing techniques.*

Keywords: *Dental Health Education, Prevention of transmission of Covid-19*

Abstrak ← Cambria, Bold, 10 pt

Pelatihan kader kesehatan gigi dalam meningkatkan kesiapsiagaan penularan Covid-19 pada Kader dapat menumbuhkan komitmen dari masyarakat dalam penerapan patient safety dan pengendalian infeksi yang mutlak tidak boleh diabaikan. Kader Kesehatan sebagai ujung tombak masyarakat perlu membekali diri dengan pengetahuan dan membantu upaya peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Kader ini harus diberikan penyuluhan/pelatihan yang berkesinambungan dan terprogram. Selain sebagai pelaksanaan rutin, kader juga bertugas memberikan penyuluhan terkait kesehatan ibu dan anak. Oleh karena itu, Kader harus menguasai

berbagai keterampilan dan pengetahuan teknis. Dalam kegiatan ini dilakukan pelatihan bagi para relawan dengan harapan para Kader dapat mentransfer ilmu yang diterima untuk disampaikan kembali kepada masyarakat khususnya pada kelompok yang berisiko tinggi terhadap penyakit gigi dan mulut. Kegiatan yang dilakukan lebih mengarah pada pelayanan promotif, preventif yang dilakukan dalam upaya kesehatan berbasis masyarakat, yaitu suatu bentuk kegiatan dimana peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan dikelola oleh kader dengan sasaran seluruh masyarakat. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adanya peningkatan yang signifikan sesudah dilaksanakan pelatihan kader di kecamatan baiturrahman. Dari hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan terhadap materi kesehatan gigi dan mulut, ketrampilan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dan tehnik menyikat gigi yang baik dan benar.

Kata kunci: *dental health Education, pencegahan penularan Covid-19*

1. PENDAHULUAN

Wabah pandemi Covid-19, merupakan bencana internasional yang mengguncang segala aspek kehidupan. Akibat adanya kasus Covid-19 di Indonesia update terakhir menurut Web resmi (Kemenkes, 2020) pada hari senin, 04 mei 2020 korban meninggal dunia sebanyak 864 jiwa, terkonfirmasi terpapar Covid-19 sebanyak 11.587 jiwa, jumlah orang dalam pengawasan (ODP) sebanyak 238.178 sedangkan jumlah pasien dalam pengawasan (PDP) sebanyak 24.020 dan yang telah sembuh sebanyak 1.954 jiwa. ¹

Sesuai dengan program pemerintah dalam merespon dampak Covid-19 yang telah menjadi pandemi secara global, untuk sementara waktu pemerintah mengeluarkan kebijakan pelatihan kompetensi melalui pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan gigi dan mulut yang merupakan salahsatu cara untuk mendukung pembangunan kesehatan, sala satu diantaranya dengan memperdayaan kader kesehatan. Kegiatan yang dilakukan lebih diarahkan pada pelayanan promotif, preventif dan rujukan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan pada upaya kesehatan berbasis masyarakat diantaranya posyandu dengan sasaran kelompok resiko tinggi meliputi anak usia balita, anak usia pendidikan dasar, ibu hamil dan menyusui, kelompok usia lanjut. ²

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan Oleh Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh, didapatkan pelaksanaan UKGMD juga belum dapat berjalan optimal, belum ada posyandu diwilayah tersebut yang dilakukan kegiatan UKGMD. ³Kemampuan dan keterampilan kader mengenai kesehatan gigi dan mulut juga masih kurang sehingga kegiatan UKGMD belum dapat menyeluruh. Selain itu, masyarakat lebih memilih langsung pergi ke tempat layanan kesehatan atau dokter gigi apabila merasa mengalami keluhan masalah kesehatan gigi dari pada berkonsultasi terlebih dahulu dengan kader di posyandu. Sementara itu, kader posyandu di wilayah juga merasa belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait dengan permasalahan gigi dan mulut pada anak, sehingga kader merasa tidak percaya diri untuk melaksanakan UKGMD di posyandu. ⁴ Permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dari data riskesdas tahun 2018, masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia mencapai 57,6% dan hanya 10,2% yang ditangani oleh tenaga kesehatan. Data karies penduduk Indonesia mencapai 88,8%, dengan indeks DMF'-T masyarakat perkotaan mencapai 6,8% dan masyarakat pedesaan 7,5%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Melihat semakin tingginya permasalahan kesehatan gigi dan mulut seperti dijelaskan diatas,

maka peran serta kader kesehatan seharusnya tidak hanya terpaku pada pengetahuan kesehatan secara umum saja, namun pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut juga diperlukan.⁵

Berdasarkan survei awal pada balita di Gampong Neusu Aceh didapatkan bahwa 70% balita mengalami karies gigi. Kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian dan kesehatan secara menyeluruh harus diperhatikan, karena rongga mulut sebagai pintu gerbang masuknya makanan yang bergizi maupun masuknya kuman yang membahayakan tubuh kita.

Kesehatan gigi memang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh kesehatan meski berasal dari situasi yang tragis, hingga merebaknya Covid-19, masyarakat menjadi semakin menyadari bahwa kesehatan gigi merupakan bagian integral dari seluruh kesehatan tubuh. Kesehatan gigi tidak semata-mata menyangkut organ gigi dan mulut, namun juga berkaitan dengan kesehatan tubuh secara keseluruhan. Dari gigi dan mulut dapat menimbulkan penyakit pada bagian tubuh lainnya, serta sebaliknya dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu upaya untuk menjaga kesehatan seluruh tubuh serta mencegah penyakit di bagian tubuh lainnya. Pandemi covid-19 merupakan malapetaka yang memprihatinkan kita semua. Namun dari apa yang telah terjadi kita juga mendapatkan pengalaman yang berharga untuk melangkah ke depan. Pelaksanaan pelatihan kader tentang kesehatan gigi dan mulut dalam meningkatkan kesiapsiagaan penularan covid-19 pada kader diharapkan dapat menumbuhkan komitmen dari kalangan masyarakat dalam pelaksanaan keselamatan pasien dan pengendalian infeksi sama sekali tidak boleh diabaikan.⁶

Kader ini harus diberikan penyuluhan/diklat yang berkesinambungan dan terprogram. Selain sebagai pelaksana rutin, kader juga bertugas memberikan penyuluhan terkait dengan kesehatan ibu dan anak. Oleh karena itu, kader harus menguasai berbagai teknik keterampilan dan pengetahuan. Pengetahuan yang harus dimiliki kader tersebut termasuk juga pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut balita sebagai bagian dari kesehatan anak secara umum.⁷

Pelatihan atau penyegaran mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut perlu dilakukan pada masyarakat. Kader posyandu secara umum juga dapat diberi pelatihan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan kader, sehingga walaupun posyandu tidak memiliki program UKGMD, kader tetap mampu melayani masyarakat yang membutuhkan bantuan seputar permasalahan tumbuh kembang gigi dan mulut anak.⁸ Untuk mencapai cita-cita tersebut upaya kesehatan dilaksanakan melalui pendekatan "*Primary Health Care*" dimana masyarakat dibina, dimotivasi, digerakkan agar mampu melaksanakan dan berperan serta secara efektif dalam upaya pemeliharaan diri, pencegahan penyakit, dan dapat mencari bantuan pelayanan yang tepat bila diperlukan. Perilaku hidup sehat diharapkan dapat menjadi gerakan nasional yang dapat diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat. Kader kesehatan sebagai ujung tombak masyarakat perlu membekali diri dengan pengetahuan dan membantu upaya peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal.⁹ Kecamatan Baiturrahman kota Banda Aceh khususnya Gampong Neusu Aceh juga belum dibentuk UKGM (Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat), maka untuk pada tahun ini pentingnya dilakukan pelatihan kader usaha kesehatan gigi masyarakat sehingga diharapkan adanya proses alih pengetahuan dan keterampilan tentang kesehatan gigi dan mulut kepada kader, agar mereka dapat berperan serta aktif dalam upaya peningkatan kesehatan gigi dan pencegahan penyakit gigi di Kecamatan Baiturrahman sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Berdasarkan data di atas, tim pengabdian kepada masyarakat Poltekkes Kemenkes Aceh yang juga berpeeraan sebagai tenaga kesehatan bermaksud hendak melakukan upaya peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut melalui kegiatan pelatihan kader kesehatan gigi dan mulut pada kader di Kecamatan Baiturrahman sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat terutama masyarakat di Kecamatan Baiturrahman.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rentang waktu 3 bulan dimulai pada bulan september 2022 hingga November 2022 dengan desain sebagai berikut :

OA1 --- XA1 --- XA2--- OA2

Keterangan :

- OA1 : observasi awal (*pre-test*) pada Kader sebelum diberi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, untuk mengetahui pengetahuan dan status kebersihan gigi.
- XA1 : penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pertama, waktu pelaksanaan satu hari setelah observasi awal.
- XA2 : Pelatihan/Demonstrasi menyikat gigi, waktu pelaksanaan satu hari setelah penyuluhan yang pertama.
- OA2 : observasi (*post-test*) pada kader setelah satu bulan diberi penyuluhan kesehatan gigi dan pelatihan menyikat gigi.

Tahap Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan Pembukaan yaitu memperkenalkan diri dan instansi serta menjelaskan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini, kemudian melakukan Pre-Test, Penyuluhan dalam memberikan edukasi tentang pencegahan covid serta kesehatan gigi dan mulut.

1. Memberikan edukasi dengan metode ceramah dan demonstrasi dengan pembagian leaflet tentang penanganan covid -19 dan mempraktekkan cara menyikat gigi dengan cara yang baik dan benar serta melakukan pemeriksaan karies.
2. Sesi Tanya jawab dan penyebaran kuisisioner *post test* untuk melihat pemahaman masyarakat atau kader setelah diberikan edukasi tersebut diatas.
3. Tahap Pelatihan
Demonstrasi menyikat gigi yang baik dan benar dilakukan diruangan terbuka dan diperagakan langsung oleh tim pengabdian masyarakat sehingga para kader dapat mengetahui cara dan frekuensi menyikat gigi.
4. Evaluasi Hasil Pelatihan
 - a. Evaluasi pertama dengan memberikan lembaran pre-test dan melihat hasilnya.
 - b. Evaluasi kedua dimana diharapkan masyarakat /kader di desa mitra dapat mandiri serta berpartisipasi penuh dalam mengantisipasi penyebaran dan pencegahan Covid-19 serta dapat mempraktekkan kembali menyikat gigi dengan tehknik, cara dan frekuensi yang tepat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada masyarakat di Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh Tahun 2022 yaitu, pengambilan data primer diperoleh melalui kuisioner yang diberikan kepada seluruh responden sebanyak 30 orang. Hasil dari kuisioner *pre-test* dan *post test* kemudian dianalisis dengan uji *t-test* untuk mengetahui pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan sebagai bentuk dari evaluasi dari kegiatan ini.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Kader

Penyuluhan Sampel		Nilai		Mean	SD
		Min	Maks		
<i>Pre-test</i>	30	20	84	47.20	19.607
<i>Post-test 1</i>	30	36	100	65.33	18.083
<i>Post-test 2</i>	30	60	104	79.87	12.451

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai mean (rata-rata) pada tahap *pre-test* sebesar 47,20 dan nilai Mean pada *post-test1* sebesar 65,33 dan pada *post-test2* sebesar 79,87. Selanjutnya nilai minimum pada *pre- test* dan *post- test* sebesar 20, 36 dan 60, sedangkan nilai maksimum *pre- test* dan *post- test* sebesar 84, 100 dan 104. Angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai pada Mean, Nilai minimum dan Nilai Maksimum pada tahap *pre- test* dibandingkan tahap *post- test*, artinya terjadi peningkatan pengetahuan pada kader setelah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut pada masa resiliensi covid-19 dibandingkan sebelum adanya penyuluhan.

Berdasarkan Hasil uji beda T- dependent didapatkan nilai signikansi 0,001 ($P < 0,05$), Rerata nilai pengetahuan kesehatan gigi pada kelompok Kader mengalami peningkatan yang signifikan (Tabel 1). Intervensi berupa pelatihan kesehatan gigi terbukti meningkatkan pengetahuan Kader. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan di Kecamatan Baiturrahman kota Banda Aceh, berjalan dengan lancar, Kader sangat semangat dan antusias, serta sangat aktif dalam melakukan tanya jawab. Menurut Green (2000), manusia mempunyai dorongan dasar ingin tahu sehingga mendorong seseorang untuk mencari informasi di lingkungannya dengan bertanya. Usia serta pendidikan Kader menjadi salah satu faktor bahwa kader dapat dengan mudah bahwa Kader dapat dengan mudah menerima informasi yang diberikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihastuti dkk. (2021), terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan Kader kesehatan gigi dan mulut kecamatan Baiturrahman kota Banda Aceh, sebelum dan sesudah diberikan pelatihan yang berarti bahwa pelatihan secara langsung efektif dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan Kader tentang ilmu kesehatan gigi dan mulut. Pelatihan yang dilakukan secara rutin dan mampu menjangkau seluruh Kader, sehingga semua Kader diharapkan memiliki pengetahuan yang baik (Putra dan Yuliatni, 2016).



Gambar 1. Foto bersama saat Kegiatan



Gambar 2. *Educatin* (a) mendeteksi karies dini (b) Sikat gigi yang baik dan benar

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berpengaruh pada peningkatan pengetahuan responden yaitu kader di Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh, dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*. Oleh sebab itu, perlu diadakan kader kesehatan gigi minimal 1 orang pada setiap desa sehingga setiap puskesmas dapat melaksanakan pelatihan kesehatan gigi pada kader kesehatan di wilayah puskesmasnya bekerja dan dapat dijadikan model pelaksanaan kegiatan UKGMD pada setiap desa

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis sangat penting untuk menyatakan pada suatu manuskrip bahwa tidak ada potensi konflik kepentingan baik dari penulis maupun instansi sehubungan dengan penelitian, kepengarangan, dan/atau publikasi pada artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak, terutama Direktur Poltekkes Kemenkes Aceh, Wali Kota Banda Aceh, Camat Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh, Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Aceh, Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh, Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh, Seluruh Kader Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh, Puskesmas Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh, yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan memberikan saran serta masukan dalam Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA ← Cambria, Bold, 11 pt

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. SITUASI GLOBAL (Data sampai dengan tanggal 08 Agustus 2022). 2022:1-4. <https://covid19.who.int/data>.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *MenKes/413/2020*. 2020;2019:207.
- Dinkes. Profil Kesehatan Kota Banda Aceh. Kota Banda Aceh. In: ; 2021.
- Meytha Mandagi, Christian R. Tilaar FR. M. POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TALAWAAN KECAMATAN Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sebagai kesehatan mendorong dalam hal ujung tombak pembangunan misi untuk tentang pelaksanaan kegiatan Posyandu pada tahun 2011 , jumlah kader Posyandu yang te. :1-7.
- Salfiyadi, T., Mardiah, A., Faisal, T. I., Kesehatan, J., Poltekkes, G., & Aceh, K. (2023). Peran Perawat Gigi di Puskesmas Dalam Mendukung Transformasi Kesehatan The Role of Dental Nurses in Community Health Centers in Supporting Health. *JEUMPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 64–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.30867/jeumpa.v2i1.19>
- Salfiyadi, T. (2022). *Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah* (Vol. 21, Issue 1). Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Salfiyadi, T., & Nuraskin, C. A. (2022). *Development Of Health Education Management Models In Elementary Schools*. 12(02), 221–226.
- Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehat RI*. 2018;53(9):1689-1699.
- TV K. Update Corona di Indonesia 8 April 2020: 2.956 Positif, 222 Sembuh, 240 Meninggal Dunia. 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=Ghq-zCCmh8s>.